BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pagelaran wayang adalah salah satu seni pertunjukan tradisional yang bersifat kedaerahan dan memiliki karakteristik berbeda-bedayang dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaaan di daerahnya. Wayang di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing seperti wayang golek di Jawa Barat, wayang purwa di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta, wayang calonarang di Bali dan masih banyak lagi. Di Indonesia, terdapat banyak sekali ragam macam wayang seperti Wayang Purwa, Wayang Madya, Wayang Khlitik, Wayang Beber, Wayang Gedod, Wayang Suluh, Wayang Golek, Wayang Titi, Wayang Wahyu, Wayang Orang, Wayang Suket, Wayang Pancasila.

Wayang merupakan seni budaya Indonesia yang sampai saat ini masih mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dr.G.A.J.Hazeu (seperti dikutip oleh Supriyono, 2008) bahwa pertunjukan wayang berasal dari kesenian asli Jawa. Hal ini dapat dilihat dari istilah-istilah yang digunakan banyak menggunakan bahasa Jawa misalnya, *kelir, blencong, cempala, kepyak.* Pada susunan rumah tradisional di Jawa, dapat ditemukan bagian-bagian ruangan seperti *emper, pendhapa, omah mburi, gandhok sen-thong* dan ruangan untuk pertunjukan *ringgit* (*Pringgitan*), dalam bahasa Jawa *ringgit* artinya wayang. Rizem Aizid menyebutkan di dalam bukunya yang berjudul *Atlas Tokoh-Tokoh Wayang* bahwa sampai saat ini, masih amat sedikit hasil penelitian, baik dari luar maupun dalam negeri, yang membahas tentang (sejarah) pertunjukan wayang.

Masuknya agama Islam ke Indonesia pada abad ke- 15 membawa perubahan yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Pertunjukan wayang mengalami pergeseran fungsi menjadi media penyebaran agama oleh para wali terutama Sunan Kalijaga karena pagelaran wayang sangat digemari oleh masyarakat, setiap pertunjukannya selalu dipenuhi penonton. Namun timbul perdebatan diantara para wali mengenai bentuk wayang yang menyerupai manusia dan mengandung banyak unsur-unsur Hindu maupun Buddha. Wayang yang digunakan sebagai

media dakwah, bentuknya berubah mengikuti nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam. Bentuk baru wayang yang dibuat oleh para wali terbuat dari kulit kerbau dengan beberapa bagian yang diubah sehingga tidak menyerupai manusia. Selain itu, ada banyak sisipan dalam cerita dan pemaknaan wayang yang berisi ajaran-ajaran dan pesan moral Islam. Jenis Wayang yang digunakan para wali sebagai media penyebaran Islam adalah Wayang Purwa (Wayang Kulit). Wayang kulit ini dimainkan oleh dalang dengan diiringi musik gamelan yang dimainkan sekelompok *nayaga* dan tembang yang dinyanyikan *pesinden.* Secara umum, wayang mengambil cerita dari naskah Mahabharata dan Ramayana. Namun lakon-lakon yang digunakan para wali merupakan gubahan Sunan Kalijaga, setiap karakternya memiliki nafas Islam seperti tokoh Punakawan. Tokoh Punakawan terdiri dari Semar, Bagong, Petruk, dan Gareng.

Punakawan juga bisa disebut Panakawan. Istilah panakawan berasal bahasa Jawa, panakawan terdiri dari kata pana yang berarti memahami dan kawan yang berarti teman. Panakawan dapat diartikan sebagai kawan yang dapat saling memahami, keempat sosok panakawan merupakan gambaran dari pemahaman *Kawruh Kejawen*, *Sedulur Papat, Lima Pancer.Ngelmu sedulur papat lima pancer* memberi tekanan bahwa manusia dilahirkan ke dunia ini tidak sendirian, ada empat saudara yang mendampingi. Seperti halnya pada agama Islam yang juga dinyatakan di Al Qur'an bahwa "Pada setiap manusia ada penjaga-penjaganya". Sosok Panakawandigambarkan sangat setia mengawal kemanapun ksatria yang menjadi tuannya (Arjuna) pergi. Nama dan bentuk dari masing-masing tokoh Panakawan memiliki makna yang syarat akan nilai-nilai Islam. Di kalangan masyarakat khususnya remaja, latar belakang kehadiran tokoh panakawan yang terkait dengan penyebaran Islam belum sepenuhnya diketahui karena tokoh panakawan lebih dikenal sebagai tokoh pendamping yang lucu.

Dari uraian diatas dapat disebutkan bahwa tokoh Panakawan adalah salah satu warisan kekayaan intelektual, dengan nilai-nilai kearifan budaya nusantara yang diciptakan oleh para Wali khusus untuk mengemban misi dakwah keagamaan yang sulit dan hampir mustahil terlaksana. Keberhasilannya kemudian menjadi

legenda. Jadi Panakawan merupakan media yang efektif dan efisien dalam dakwah penyebaran agama Islam yang dapat merubah kepercayaan dan keyakinan masyarakat Jawa dulu. Banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dari cerita wayang itu sendiri, maka dari itu penelitian ini akan mengaplikasikan cerita panakawan kedalam media informasi yang bertujuan untuk mengenalkan kembali karakter tokoh wayang Panakawan beserta maknanya pada masyarakat khususnya remaja.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- Penambahan tokoh panakawan pada wayang kulit purwa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dengan tujuan menyampaikan nilai-nilai agama Islam.
- Sebagian masyarakat khususnya remaja belum mengetahui keterkaitan antara karakter tokoh Panakawan dan pesan moral yang terkandung di dalam kisah-kisahnya.
- Kurangnya media informasi yang khusus membahas tokoh Panakawan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat tentang makna yang hadir pada tokoh wayang Panakawan. Serta mengangkat informasi tokoh Panakawan menjadi kisah yang menarik dan meninggalkan kesan kuno bagi remaja dan menjadikan Panakawan sebagai media dalam menyampaikan pesan dan nilai moral.

I.4 Batasan Masalah

Perancangan ini akan menguraikan tentang pengenalan filosofi karakter tokoh-tokoh Panakawan dalam Wayang Kulit Purwa Gaya daerah Yogyakarta.

I.5 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

- Masyarakat mengetahui filosofi bentuk dan peran tokoh Panakawan dalam wayang kulit purwa.
- Menyediakan media informasi yang khusus membahas tokoh Panakawan.
- Dengan mengangkat tokoh Panakawan secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif melalui pesan dan nilai moral yang terkandung di dalamnya.
- Menambah khasanah pengetahuan tentang tokoh Panakawan di Indonesia.
- Melestarikan kesenian budaya Indonesia khususnya wayang kulit Panakawan.